

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan April hingga Juni 2021, bertempat di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung.

4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini yaitu konsumen beras sawah lokal di Desa Mukti Jaya.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi, cara yang digunakan yaitu wawancara langsung dan menggunakan formulir pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis atau kuesioner.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Darmadi (2013) data primer adalah data yang dikumpulkan atau didapat oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, untuk mendapatkan data primer peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, diskusi dengan alat bantu kuisisioner, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen beras sawah lokal yang ada di Desa Mukti Jaya, untuk menentukan konsumen beras sawah maka metode

sampel yang digunakan adalah *judgement sampling* yaitu dengan menetapkan informan petani beras sawah. Dalam penelitian ini sampel yang ditentukan adalah petani padi sawah lokal yaitu 4 informan petani beras sawah lokal yang akan memberikan informasi tentang penjualan beras sawah lokal, seperti pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Konsumen Beras Sawah

No	Petani Padi Sawah (Informan)	Konsumen (Jumlah Orang)
1	Mahfudo	10
2	Slamet	20
3	Tukimun	10
4	Misiran	20
Jumlah		60

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan data Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah konsumen beras sawah lokal yang ada di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung adalah 60 responden, dalam menentukan konsumen beras sawah lokal dalam penelitian ini digunakan teknik *snowball sampling* untuk menetapkan konsumen beras sawah.

4.4 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukurannya

1. Beras sawah lokal adalah jumlah beras yang dihasilkan petani yang dinyatakan dalam satuan kilogram per masa tanam (Kg/masa tanam).
2. Petani padi sawah adalah petani yang memproduksi padi sawah yang dinyatakan dalam satuan kilogram per masa tanam (Kg/masa tanam).
3. Konsumen adalah jumlah orang yang membeli beras sawah lokal yang dinyatakan dalam satuan jiwa (Orang).
4. Permintaan Beras adalah jumlah beras yang dikonsumsi oleh masyarakat di Desa Mukti Jaya yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).

5. Harga adalah harga rata-rata beras pada setiap tahunnya yang berlaku di Desa Mukti Jaya dinyatakan dalam satuan rupiah/kilogram (Rp/Kg).
6. Pendapatan adalah penghasilan masyarakat Desa mukti Jaya yang dinyatakan dalam rupiah/bulan (Rp/bulan).
7. Selera konsumen adalah kegemaran konsumen dalam membeli beras sawah dari petani.

4.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data secara statistik adalah dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dan menggunakan *software* SPSS. Analisis regresi adalah studi ketergantungan dari variabel dependen pada satu atau lebih variabel lain, yaitu variabel independen (Gujarati, 2013). Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* sebagai pengukuran variabelnya karena salah satu variabel yaitu variabel selera konsumen (X_3) merupakan variabel yang tidak dapat diukur. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item *instrument* yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2012). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka dapat diberi skor *skala likert*, pada Tabel 2 yaitu:

Tabel 2. Skor *Skala Likert*

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2012)

Tabel 3. Instrumen Pengukuran Selera Konsumen Terhadap Beras Sawah

No	Selera konsumen	STS	TS	N	S	SS
1	Beras sawah enak					
2	Tekstur beras sawah lebih lunak (pullen) ketika dimasak					
3	Harga beras sawah murah					
4	Mudah dalam memperoleh beras sawah (dapat dijangkau konsumen)					
5	Bulir kecil					
6	Keutuhan bulir					
7	Warna putih					
8	Beras bersih					

Sebelum melakukan analisis regresi berdasarkan variabel yang akan diteliti dan terlihat bahwa ada ketidaksamaan satuan didalam variabel tersebut, maka harus dilakukan *standardize*. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang akan diteliti yaitu permintaan beras sawah (Y), harga beras (X_1), pendapatan (X_2) dan selera konsumen (X_3). Dari ke-4 variabel tersebut terdapat satu variabel yang tidak dapat diukur yaitu variabel selera konsumen (X_3), variabel tersebut tidak memiliki satuan yang sama sehingga perlu dilakukan *standardize* untuk menyamakan satuan variabel dengan satuan variabel lainnya.

Menurut Solimun (2010), bila mana data yang kita miliki memiliki satuan berbeda, maka satuannya dapat dihilangkan (menjadi sama) serta rentang homogen (-3,5 - +3,5) dengan cara transformasi menjadi data *standardize* (normal baku, diambil dari mean yang dibakukan menjadi 0 dan varians = 1). Menurut Sunyoto (2011), jika pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dinamakan analisis regresi linear berganda, dikatakan linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3, \dots, + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = permintaan beras sawah lokal

a = nilai konstanta

b = nilai parameter

X₁ = harga beras sawah lokal

X₂ = pendapatan konsumen

X₃ = selera konsumen

Uji analisis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel variabel bebas dalam hal ini adalah (X₁) Harga beras sawah lokal dan (X₂) Pendapatan dan (X₃) selera konsumen dengan variabel terikatnya yaitu (Y) permintaan beras sawah lokal di Desa Mukti Jaya.

4.5.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear yang tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/Blue*) untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang efisien dan tidak bias atau BLUE dari satu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least square*), maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Biasanya uji ini dilakukan dengan analisis dengan variabel yang jumlahnya lebih dari dua (Algifari, 2000).

1. Multikolinieritas

Menurut Sunyoto (2011), uji asumsi klasik multikolinieritas digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel (X₁, X₂, X₃,

..., X_n) dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratn) hubungan atau pengaruh antarvariabel bebas tersebut.

2. Heteroskedasitas

Menurut Sunyoto (2011), uji asumsi klasik heteroskedasitas dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedasitas.

3. Normalitas

Menurut Sunyoto (2011), uji asumsi klasik normalitas, digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terkait (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak normal.

4. Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut Sunyoto (2013), dengan ketentuan terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$, tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ dan terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas 2 atau $DW > 2$.

4.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan hal yang sangat penting dalam ekonometrika, dua tipe pengujian hipotesis yaitu uji t untuk menguji hipotesis pada koefisien regresi secara individu, dan uji F untuk menguji hipotesis pada koefisien-koefisien secara simultan.

1. Uji t

Menurut Sarwoko (2005) uji yang biasanya yang digunakan untuk menguji hipotesis secara individual, uji t adalah uji yang tepat digunakan apabila nilai residunya terdistribusi secara normal dan apabila variabel dari distribusi harus diestimasi. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Harga beras sawah lokal berpengaruh terhadap permintaan

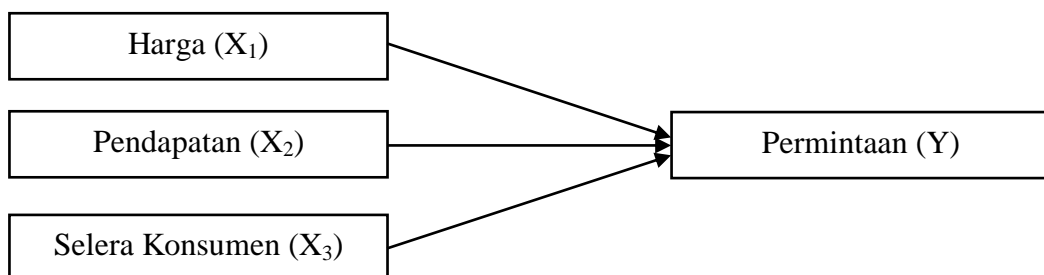
H_2 : Pendapatan konsumen berpengaruh terhadap permintaan beras sawah lokal

H_3 : Selera konsumen berpengaruh terhadap permintaan beras sawah local

Setelah diperoleh nilai t_h dan nilai t_t dapat menentukan nilai hipotesis, yaitu:

$t_h > t_t$ = menolak H_0 dan menerima H_1

$t_h < t_t$ = menerima H_0 dan menolak H_1



2. Uji F

Menurut Sarwoko (2005) uji F adalah suatu cara untuk menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien, hipotesis nol dalam uji F menyatakan bahwa semua koefisien dalam sebuah persamaan adalah sama dengan nol secara serentak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_4 : Harga beras sawah, pendapatan konsumen dan selera konsumen secara bersama berpengaruh terhadap permintaan beras sawah lokal

a. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung dan F tabel :

$F_h > F_t =$ menolak H_0 dan menerima H_1

$F_h < F_t =$ menerima H_0 dan menolak H_1

b. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi :

Nilai signifikansi $< 0,05 =$ menolak H_0 dan menerima H_1

Nilai signifikansi $> 0,05 =$ menerima H_0 dan menolak H_1